JURNAL
Baabu Al-Ilmi
EKONOMI DAN PERBANKAN SYARIAH

P-ISSN :2527-4163
E-ISSN :2654-332X
Vol. 6 No. 1 April 2021

Analisis Efisiensi Kinerja Keuangan Lembaga Amil Zakat (LAZ) Rumah Zakat Indonesia dengan Metode *Data Envelopment Analysis* (DEA)

Nur Khaerat Sidang[1], Nur Feriyanto[2],
Universitas Islam Indonesia,
Email: *nurkhaeratsidang@gmail.com[1], nurferiyanto@yahoo.co.id[2]*

Abstract **:** *Poverty in Indonesia is a very difficult problem to overcome. Therefore, one of the efforts to overcome poverty is the empowerment of the potential for zakat, infaq and alms (ZIS). However, the implementation of receipt and distribution of ZIS is still not optimal. This study aims to measure the level of efficiency of the financial performance of the Zakat Management Organization (OPZ), namely the National Zakat Management Organization (LAZ). The population in this study is the national level Indonesian Zakat House for the period 2010-2019. The factors that cause the Indonesian Zakat House to experience inefficiency as well as the policies that will be carried out by the government and the Indonesian Zakat House to improve performance or better governance. The analytical tool used non-parametric quantitative methods, namely Data Envelment Analysis (DEA) with a production approach using DEAP 2.1 software. The type of data used is secondary data in the form of financial statements of the Indonesian Zakat House for the period 2010-2019. There are two variables used in this study, namely the input variable and the output variable. The input variables in this study were operational costs, personnel costs and socialization costs, and total assets, while the output variables in this study were total ZIS funds received and ZIS funds disbursement. This study uses 2 assumptions, namely Constant Return to Scale (CRS) and Variable Return to Scale (VRS). Based on the results of research carried out with the Data Envelopment Analysis (DEA) method, it was found that the performance of Rumah Zakat Indonesia experienced efficiency in 2010, 2011, 2012, 2013, 2014, 2017, 2018 and 2019, namely 100% and Rumah Zakat Indonesia experienced inefficiency, namely in 2015 amounting to 98.1% and in 2016 amounting to 99.5%. Efficiency occurs because the actual value is not the same as the target value set by the DEA.*

Keywords **:** *Rumah Zakat Indonesia, Data Envelopment Analysis* (DEA), *Efficiency of Zakat.*

Abstrak **:** Kemiskinan di Indonesia masalah yang sangat sulit diatasi. Oleh karena itu salah satu upaya dalam mengatasi kemiskinan adalah pemberdayaan potensi zakat, infak dan sedekah (ZIS). Tetapi dalam pelaksanaan penerimaan dan penyaluran ZIS masih belum optimal. Maka dari itu perlu adanya pengukuran efisiensi suatu lembaga zakat. Penelitian ini bertujuan untuk mengukur tingkat efisiensi kinerja Keuangan Organisasi Pengelola Zakat (OPZ) yaitu Lembaga Amil Zakat (LAZ) Nasional. Populasi dalam penelitian ini yaitu Rumah Zakat Indonesia tingkat nasional periode tahun 2010-2019. Faktor-faktor yang menyebabkan Rumah Zakat Indonesia mengalami inefisien serta kebijakan yang akan dilakukan oleh pemerintah dan Rumah Zakat Indonesia untuk meningkatkan kinerja atau tata kelola lebih baik lagi. Alat analisis yang digunakan metode kuantitatif non parametrik yaitu *Data Envelepment Analysis* (DEA) dengan pendekatan produksi dengan menggunakan *software* DEAP 2.1. Jenis data yang digunakan adalah data sekunder berupa laporan keuangan Rumah Zakat Indonesia periode 2010-2019. Ada dua variabel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu variabel input dan variabel output. Variabel input dalam penelitian ini yaitu biaya operasional, biaya personalia dan biaya sosialisasi, dan total asset sedangkan untuk variabel output dalam penelitian ini yaitu total penerimaan dana ZIS dan total penyaluran dana ZIS. Penelitian ini menggunakan 2 asumsi yaitu *Constant Return To Scale* (CRS) dan *Variable Return to Scale* (VRS). Berdasarkan hasil penelitian yang di lakukan dengan metode *Data Envelopment Analysis* (DEA) diperoleh hasil bahwa kinerja Rumah Zakat Indonesia mengalami efisiensi pada tahun 2010, 2011, 2012, 2013, 2014, 2017, 2018 dan 2019 yaitu sebesar 100 % dan Rumah Zakat Indonesia yang mengalami inefisiensi yaitu pada tahun 2015 yaitu sebesar 98,1 % dan di tahun 2016 sebesar 99,5% . Efisiensi terjadi karena nilai aktual tidak sama dengan nilai target yang di tetapkan oleh DEA.

Kata Kunci **:** Rumah Zakat Indonesia, *Data Envelopment Analysis* (DEA), Efisiensi Zakat

A. Pendahuluan

Kemiskinan di Indonesia merupakan masalah yang sangat sulit diatasi. Berdasarkan data kemiskinan dari Badan Pusat Statistik (BPS) jumlah angka kemiskinan di Indonesia pada Maret 2012 mencapai 29,132 juta orang sedangkan di tahun 2015 mengalami kenaikan mencapai 28,593 juta orang. Empat tahun setelahnya di tahun 2019 mengalami penurunan jumlah penduduk miskin lebih dari 4 juta penduduk yaitu 25,145 juta orang. Hal ini dapat di katakan bahwa terjadi penurunan angka kemiskinan pada september 2019 sebesar 24,79 juta akan tetapi masih perlu adanya upaya untuk mengurangi jumlah penduduk miskin di Indonesia[1].

Zakat merupakan salah satu ibadah yang mewajibkan harta untuk dikeluarkan oleh seorang manusia sebagai bentuk ketaatan kepada Allah SWT yang diserahkan kepada orang-orang yang berhak untuk menerimanya[2]. Zakat juga merupakan ibadah memiliki kekhasan dalam coraknya, yaitu sebagai ibadah dengan dua dimensi yaitu dimensi sosial dan ekonomi yang tentunya sangat penting dalam mewujudkan pemberdayaan dan kesejahteraan umat. Hal ini menjadikan zakat salah satu hal yang terus di perhatikan dan diupayakan dalam penghimpunan dan pemberdayaan untuk mengatasi kesenjangan sosial dalam kehidupan masyarakat Islam [3]. Namun demikian, nyatanya perintah berzakat tersebut belum berjalan linier dengan realita zakat yang terhimpun. Penghimpunan zakat hingga saat ini masih mengandalkan kesadaran mereka untuk berzakat.

Menurut PUSKAS (Pusat Kajian Strategis) BAZNAS (2019)[4] pada tahun 2017 jumlah dana zakat yang terhimpun secara nasional mencapai 6 triliun. Jika dibandingkan dengan tahun 2018 yang mencapai 8,1 triliun dapat dikatakan meningkat secara signifikan. Jika ditarik jauh selama 10 tahun terakhir, ternyata pengumpulan dana zakat pertumbuhannya terus meningkat. Saat ini potensi zakat di Indonesia sangat luar biasa mencapai hingga Rp. 233,8 triliun terutama potensi zakat profesi menurut Direktur Pendistribusian dan Pemberdayaan BAZNAS yaitu Irfan Syauqi Beik. Pertama, harus adanya regulasi yang mendukung di tingkat pemerintahan pusat maupun pemerintahan daerah. Kedua, Perlu adanya dorongan sumber daya manusia (SDM) dari lembaga yang ada di pemerintahan seperti BAZNAS dan lembaga masyarakat seperti lembaga amil zakat (LAZ) serta pengoptimalan penghimpunan dan penyaluran zakat. Terakhir, perlu adanya pemahaman atau literasi publik terhadap pentingnya membayar zakat melalui media dakwah atau pembelajaran dalam bentuk sosialisasi lainnya[5].

Efisiensi menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia merupakan ketetapan cara (usaha, kerja) dalam menjalankan sesuatu dengan tidak membuang waktu, tenaga, dan biaya. Dalam ilmu ekonomi, efisiensi digunakan untuk merujuk sebuah konsep yang terkait pada pemanfaatan sumber daya untuk mendapatkan hasil yang optimal. Efisiensi merupakan salah satu instrumen dalam mengukur kinerja perusahaan atau lembaga yang memiliki laporan keuangan, dalam hal ini agar efisiensi suatu OPZ dapat diukur dan diketahui maka di

[1] Indonesia Badan Pusat Statistik, "Jumlah Angka Kemiskinan Di Indonesia 2007-2019." https://www.bps.go.id/dynamictable/2016/01/18/1119/jumlah-penduduk-miskin-menurut-provinsi-2007-2019.html. Diakses tanggal 10 Februari 2019.

[2] Syaikh as-Sayyid Sabiq, *Panduan Zakat Menurut Al-Qur'an Dan as-Sunnah.* (Bogor: Pustaka Ibnu Katsir, 2005) h.5

[3] Isnawati Rais, "Muzakki Dan Kriterianya Dalam Tinjauan Fikih Zakat", Al-Iqtishad Vol. 1 No. 1, 2009, h. 91-106

[4] Nasional Pusat Kajian Strategis – Badan Amil Zakat, *Outlook Zakat Indonesia 2019*. (Jakarta Pusat: PUSKAS BAZNAS, 2019) h. 1

[5] Sakina Rakhma Diah Setiawan, "Potensi Zakat Di Indonesia Sangat Besar, Tetapi....", *Harian Kompas*, 7 November 2020

butuhkan laporan keuangan yang baik, maka dari itu OPZ berpedoman pada PSAK 109 tentang akuntansi zakat. Penerapan PSAK 109 menjadi bukti komitmen pengurus dalam mewujudkan tranparansi dan akuntabilitas pengelolaan dana ZIS[6].

Dalam dunia pengukuran efisiensi, saat ini banyak dikenal pendekatan Data Evelopment Analysis (DEA). DEA merupakan suatu alat yang dapat digunakan untuk mengukur dan membandingkan kinerja sejumlah unit pelayanan atau bisnis, industri keuangan, rumah sakit bahkan lembaga pendidikan. DEA juga dapat menunjukkan spesifikasi ketidakefisienan unit pelayanan tersebut. Sejak adanya metode DEA yang pertama kali diperkenalkan oleh Charnes Cooper dan Rhodes pada 1978, para peneliti di sejumlah bidang menyadari bahwa DEA merupakan metodologi yang sangat baik dan relative mudah digunakan dalam proses pemodelan operasional untuk evaluasi kerja. Dalam penelitian ini, DEA digunakan sebagai alat untuk mengukur dan membandingkan kinerja lembaga amil zakat (LAZ) dalam hal ini seluruh lembaga amil zakat (LAZ) di Indonesia dan khususnya di lembaga Rumah Zakat Indonesia.

Beberapa penelitian yang berkaitan dengan analisis efisiensi kinerja keuangan Lembaga Amil Zakat menunjukkan hasil yang berbeda-beda. Pada penelitian Iskandar[7], Afida[8], Ivonella[9], Lestari[10] mempunyai kesamaan dengan penelitian ini yaitu menggunakan satu lembaga zakat dan mempunyai tingkat inefisien pada lembaga yang diteliti. Sedangkan pada penelitian Akbar[11], Norazlina Abd Wahab dan Abdul Rahim Abdul Rahman[12], Kadry[13], Wiharyono[14], Al Parisi[15], Kurniawan[16], Al-Ayubi, dkk[17] menggunakan beberapa lembaga oragnisasi pengelola zakat dengan menggunakan asumsi CRS (*Constant Return to Scale*) dn

---

[6] Devi Megawati Dan Fenny Trisnawati, "Penerapan Psak 109 Tentang Akuntansi Zakat Dan Infak/Sedekah Pada Baz Kota Pekanbaru" *Kutubkhanah: Jurnal Penelitian sosial keagamaan,* Vol.17, No.1 Juni 2014, h. 40-59

[7] Tatang Iskandar, "Analisis Efesiensi Kinerja Keuangan Pada Lembaga Amil Zakat Pos Keadilan Peduli Ummat (PKPU) Yogyakarta (Periode Tahun 2004-2008)", *Skripsi*, Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga, 2009.

[8] Afni Afida, "Analisis Efisiensi Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Dalam Mengelola Dana Zakat Dengan Metode Data Envelopment Analysis (DEA)", *Skripsi*, Jakarta: UIN Syarif Hidayatullah, 2017.

[9] Atika Ivonella, "Analisis Efisiensi Kinerja Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Kota Yogyakarta Dengan Menggunakan Metode Data Envelopment Analysis (DEA)", *Skripsi*, Yogyakarta: Universitas Islam Indonesia, 2018

[10] Alfi Lestari, "Efisiensi Kinerja Keuangan Badan Amil Zakat Daerah (BAZDA): Pendekatan Data Envelopment Analysis (DEA)", *Jurnal Ekonomi dan Studi Pembangunan* Vol. 16, No. 2, Oktober 2015, h. 177-187

[11] Nasher Akbar, "Analisis Efisiensi Organisasi Pengelola Zakat Nasional Dengan Pendekatan Data Envelopment Analysis (DEA)", *TAZKIA Islamic Finance & Business Review* Vol. 4 No. 2, Desember 2009, h. 760-784

[12] Norazlina Abd. Wahab, Abdul Rahim Abdul Rahman, "Efficiency of Zakat Institutions In Malaysia : An Application of Data Envelopment Analysis", *Journal of Economic Cooperation and Development*, Vol. 33, No. 1, 2012, h. 95-112

[13] Rahmad Kadry, "Analisis Efisiensi Lembaga Amil Zakat (LAZ) Di Indonesia Dengan Metode Data Envelopment Analysis (DEA) (Studi Kasus Pada Rumah Zakat, LAZIS Swadaya Ummah, Dompet Dhuafa Dan YBUI BNI Tahun 2010-2012)", *Skripsi*, Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga, 2014.

[14] Augost Wiharyono, "*Efisiensi Zakat Di Indonesia: Studi Kasus Organisasi Pengelola Zakat Anggota Forum Organisasi Zakat Tahun 2008-2013", Tesis*, Yogyakarta: Universitas Islam Indonesia, 2015.

[15] Salman Al Parisi, "Tingkat Efisiensi Dan Produktivitas Lembaga Zakat Di Indonesia", *Esensi: Jurnal Bisnis dan Manajemen* Vol. 7 No. 1, April 2017, h. 63-72

[16] Rizki Kurniawan, "Determinants of Efficiency of Zakat Institutions in Indonesia : Two-Stage Data Envelopment Analysis Approach", *Proceedings, International Conference of Zakat 2018*, November 2018, h. 159-172

[17] Solahuddin Al-Ayubi, Ascarya, dan Bayu Taufiq Possumah, "Examining the Efficiency of Zakat Management : Indonesian Zakat Institutions Experiences", *International Journal of Zakat* Vol. 3, No. 1, 2018, h. 37-55

VRS (*Variable Return to Scale*) dengan hasil ada yang mengalami efisien dan mengalami inefisien dikarenakan nilai aktual tidak sama dengan nilai target yang ditetapkan oleh DEA.

Dari penjelasan di atas, maka penulis tertarik melakukan penelitian untuk mengkaji lebih dalam untuk mendapatkan hasil yang lebih dengan menggunakan metode *Data Envelopment Analysis* (DEA) dengan menggunakan pendekatan produksi (*Production Approach*). Metode ini bertujuan untuk mengetahui bagian operasional yang dapat ditingkatkan efisiensinya dan menganalisis potensi dana terhimpun dan dana tersalurkan yang dapat dioptimalkan. Sehingga peneliti tertarik untuk memilih judul "Analisis Efesiensi Kinerja Keuangan Lembaga Amil Zakat Nasional (LAZ) Rumah Zakat Indonesia (RZI) Menggunakan Metode *Data Envelopment Analysis* (DEA) Periode Tahun 2010-2019" dengan rumusan masalah yaitu ada 3. Pertama, Bagaimana tingkat efisiensi Kinerja Keuangan Lembaga Amil Zakat Nasional (LAZ) Rumah Zakat Indonesia periode 2010-2019 dengan pendekatan produksi?. Kedua, Apa faktor-faktor penyebab inefisiensi pada Lembaga Amil Zakat Nasional (LAZ) Rumah Zakat Indonesia periode 2010-2019?. Ketiga, Apa kebijakan yang seharusnya dilakukan oleh internal Rumah Zakat Indonesia untuk memperbaiki kondisi Rumah Zakat Indonesia?. Tujuan penelitian ini yaitu mengevaluasi dan menganalisis tingkat efisiensi dan faktor yang menjadi penyebab inefisien kinerja keuangan lembaga amil zakat Rumah Zakat Indonesia dan memformulasikan rekomendasi kebijakan yang seharusnya dilakukan oleh internal Rumah Zakat Indonesia. Diharapkan tulisan ini dapat memberikan sumbangan pemikiran bagi pembaca untuk menambah keilmuan ekonomi syariah dan sebagai acuan untuk peneliti selanjutnya.

B. Metode Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan pendekatan non parametrik *Data Envelopment Analysis* (DEA). Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu data sekunder yang diambil dari laporan keuangan Rumah Zakat Indonesia periode 2010-2019. Menurut Sugiyono[18], Data sekunder yaitu data yang tidak di peroleh peneliti secara langsung dari objek penelitian melainkan melalui pihak lain yang mempunyai data dari objek yang akan di teliti. Variabel input dalam penelitian ini yaitu biaya operasional, biaya personalia, biaya sosialisasi, dan total asset. Sedangkan Variabel output pada penelitian ini yaitu dana ZIS terimpun dan dana ZIS tersalurkan.

Data Envelopment Analysis (DEA) merupakan sebuah metode pengukur efisiensi yang menggunakan teknik pemrograman matematis. DEA mengukur efisiensi relatif dari kumpulan *Decision Making Unit* (DMU) atau unit yang akan di teliti dalam mengelola sumber daya (input) dengan jenis yang sama sehingga menghasilkan output dengan jenis yang sama pula, dimana hubungan bentuk fungsi dari input ke output tidak diketahui [19]. Pendekatan dalam penelitian ini menggunakan 2 pendekatan yaitu Constant Return to Scale (CRS) dan Variabel Return to Scale (VRS) dengan berorientasi pada output.

$$\text{Efisiensi} = \frac{\text{Jumlah Tertimbang Input}}{\text{Jumlah Tertimbang Output}}$$

[18] Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2009, h. 38

[19] Refki Kurniadi Akbar, ifa Hanifia Senjiati, dan Arif Rijal Anshori, " Analisis Efisiensi Kinerja Baznas Kota Bandung dalam Pengelolaan Dana Zakat Menggunakan Metode Data Envelopment Analysis ", *Prociding Hukum Ekonomi Syariah*, Vol. 2, No. 2, 2020, h. 525-529.

C. Hasil dan Pembahasan

1. Analisis Tingkat Efisiensi Rumah Zakat Indonesia Periode 2010-2019

Suatu organisasi pengelola zakat dapat dikatakan memiliki kinerja yang tinggi apabila dapat meningkatkan efisiensinya dengan menggunakan variabel-variabel yang sesuai untuk memberikan hasil yang maksimal. Perhitungan efisiensi teknik Rumah Zakat Indonesia dengan analisis DEA (*Data Envelopment Analysis*) ini menggunakan pendekatan produksi untuk menentukan variabel input dan outputnya. Di mana variabel input dalam penelitian ini meliputi biaya operasional, biaya personalia, biaya sosialisasi dan total asset, sedangkan variabel output dalam penelitian ini meliputi total penerimaan ZIS dan total penyaluran ZIS. Suatu organisasi pengelola zakat dikatakan efisiensi apabila nilainya mencapai angka 100 % atau setara dengan 1. Apabila nilainya mendekati 0 % atau menjauh di bawah 100 persen maka dikatakan tidak efisien (inefisien). Suatu perusahaan dapat dikatakan efisien menurut Huri dan Susilowati dalam Afida[20] apabila: 1. Apabila menggunakan jumlah input yang sedikit dibandingkan dengan jumlah input yang digunakan oleh perusahaan lain dengan menghasilkan jumlah output yang sama. 2. Apabila menggunakan jumlah input yang sama tetapi menghasilkan jumlah output yang lebih besar. Tabel di bawah ini menunjukkan hasil pengolahan variabel input dan output menggunakan analisis *Data Envelopment Analysis* (DEA).

Tabel 1 Hasil Perhitungan DEA Rumah Zakat Indonesia Tahun 2010-2019

Tahun	2010	2011	2012	2013	2014	2015	2016	2017	2018	2019
Efisiensi	100%	100%	100%	100%	100%	98,1%	99,5%	100%	100%	100%

Sumber: Data Sekunder yang diolah, 2020

Dari hasil DEA diketahui efisiensi Rumah Zakat Indonesia selama 10 tahun yaitu 2010-2019. Rumah Zakat Indonesia mengalami tingkat efisiensi tertinggi atau 100 % yaitu di tahun 2010, 2011, 2012, 2013, 2014, 2017, 2018, dan 2019. Sedangkan Rumah Zakat Indonesia yang tidak mengalami tingkat efisiensi sempurna (inefisien) yaitu di tahun 2015 sebesar 98,1 % dan tahun 2016 sebesar 99,5 %.

Dalam perhitungan DEA, suatu periode yang menjadi *frontier* atau yang sudah efisien diasumsikan bahwa yang efisien mencapai 100 %, sedangkan yang tidak efisien (inefisien) bernilai dari 0 % sampai mencapai 100 %. Di samping itu terdapat pada angka aktual dan angka target. Angka *actual* adalah angka input dan output yang dimiliki, sedangkan angka target adalah angka yang disarankan oleh perhitungan DEA supaya input dan output tersebut menjadi efisien. Sedangkan *to gain* dan *to achieved* adalah persentase dalam penambahan angka agar mencapai target yang dihasilkan oleh perhitungan DEA[21].

a. Analisis Teknis Efisiensi RZI Periode 2010

Rumah Zakat Indonesia pada tahun 2010 telah mencapai nilai efisiensi sebesar 100 % atau senilai dengan 1 pada asumsi VRS dan CRS. Hal ini menunjukkan bahwa Rumah Zakat Indonesia telah mampu menggunakan input yang ada untuk menghasilkan output yang maksimal. Pencapaian efisiensi ini bisa di lihat pada variabel input dan output yang ditunjukkan pada tabel di bawah ini yaitu sebagai berikut:

[20] Afni Afida, "Analisis Efisiensi Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Dalam Mengelola Dana Zakat Dengan Metode Data Envelopment Analysis (DEA)", h. 33

[21] Susilowati and Ikhwan, *Petunjuk Pengukuran Efisiensi Melalui Data Envelopment Analysis (DEA)*, Semarang: Fakultas Ekonomi Universitas Diponegoro, 2004, h. 5

Tabel 2 Orientasi Output Asumsi VRS dan CRS

Variabel	Aktual (Rp)	Target (Rp)	To Gain	Achieved
Biaya Operasional	19.577.756	19.577.756	0,0%	100%
Biaya Personalia	11.319.840	11.319.840	0,0%	100%
Biaya Sosialisasi	3.665.768	3.665.768	0,0%	100%
Total Asset	26.288.156	26.288.156	0,0%	100%
Dana Terhimpun	134.776.299	134.776.299	0,0%	100%
Dana Tersalurkan	151.255.456	151.255.456	0,0%	100%

Sumber : Rumah Zakat Indonesia 2010 DEA (dalam jutaan rupiah) 2020, diolah

Tabel di atas menunjukkan bahwa Rumah Zakat Indonesia periode 2010 dengan angka achieved 100 % atau mencapai nilai efisiensi sempurna. Artinya nilai 100 % menunjukkan bahwa Rumah Zakat Indonesia mampu mencapai nilai *actual* (nilai sebenarnya) dengan nilai target (nilai harus dicapai) yang di sarankan oleh perhitungan DEA. Pembuktiannya dapat di lihat dari nilai *to gain* sebesar 0 % yang artinya tidak ada nilai aktual yang tidak mencapai nilai target. Dalam hal ini, pengelolaan dana zakat di Rumah Zakat Indonesia periode 2010 sangat baik dan sudah efisien secara maksimal.

b. Analisis Teknis Efisiensi RZI Periode 2011

Rumah Zakat Indonesia pada tahun 2011 telah mencapai nilai efisiensi sebesar 100% atau senilai dengan 1 pada asumsi VRS dan CRS. Hal ini menunjukkan bahwa Rumah Zakat Indonesia telah mampu menggunakan input yang ada untuk menghasilkan output yang maksimal. Pencapaian efisiensi ini bisa di lihat pada variabel input dan output yang ditunjukkan pada tabel di bawah ini yaitu sebagai berikut:

Tabel 3 Orientasi Output Asumsi VRS dan CRS

Variabel	Aktual (Rp)	Target (Rp)	To Gain	Achieved
Biaya Operasional	18.297.356	18.297.356	0,0%	100%
Biaya Personalia	13.600.950	13.600.950	0,0%	100%
Biaya Sosialisasi	3.305.282	3.305.282	0,0%	100%
Total Asset	24.721.935	24.721.935	0,0%	100%
Dana Terhimpun	145.658.686	145.658.686	0,0%	100%
Dana Tersalurkan	112.631.400	112.631.400	0,0%	100%

Sumber : Rumah Zakat Indonesia 2011 DEA (dalam jutaan rupiah) 2020, diolah

Tabel di atas menunjukkan bahwa Rumah Zakat Indonesia periode 2011 dengan angka achieved 100 % atau mencapai nilai efisiensi sempurna. Artinya nilai 100 % menunjukkan bahwa Rumah Zakat Indonesia mampu mencapai nilai *actual* (nilai sebenarnya) dengan nilai target (nilai harus dicapai) yang di sarankan oleh perhitungan DEA. Pembuktiannya dapat di lihat dari nilai *to gain* sebesar 0 % yang artinya tidak ada nilai aktual yang tidak mencapai nilai target. Dalam hal ini, pengelolaan dana zakat di Rumah Zakat Indonesia periode 2011 sangat baik dan sudah efisien secara maksimal.

c. Analisis Teknis Efisiensi RZI Periode 2012

Rumah Zakat Indonesia pada tahun 2012 telah mencapai nilai efisiensi sebesar 100% atau senilai dengan 1 pada asumsi VRS dan CRS. Hal ini menunjukkan bahwa Rumah Zakat Indonesia telah mampu menggunakan input yang ada untuk menghasilkan output yang maksimal. Pencapaian efisiensi ini bisa di lihat pada variabel input dan output yang ditunjukkan pada tabel di bawah ini yaitu sebagai berikut:

Tabel 4 Orientasi Output Asumsi VRS dan CRS

Variabel	Aktual (Rp)	Target (Rp)	To Gain	Achieved
Biaya Operasional	20.334.173	20.334.173	0,0%	100%
Biaya Personalia	12.482.659	12.482.659	0,0%	100%
Biaya Sosialisasi	5.436.238	5.436.238	0,0%	100%
Total Asset	34.044.631	34.044.631	0,0%	100%
Dana Terhimpun	177.617.232	177.617.232	0,0%	100%
Dana Tersalurkan	134.333.836	134.333.836	0,0%	100%

Sumber : Rumah Zakat Indonesia 2012 DEA (dalam jutaan rupiah) 2020, diolah

Tabel di atas menunjukkan bahwa Rumah Zakat Indonesia periode 2012 dengan angka achieved 100 % atau mencapai nilai efisiensi sempurna. Artinya nilai 100 % menunjukkan bahwa Rumah Zakat Indonesia mampu mencapai nilai *actual* (nilai sebenarnya) dengan nilai target (nilai harus dicapai) yang di sarankan oleh perhitungan DEA. Pembuktiannya dapat di lihat dari nilai *to gain* sebesar 0 % yang artinya tidak ada nilai aktual yang tidak mencapai nilai target. Dalam hal ini, pengelolaan dana zakat di Rumah Zakat Indonesia periode 2012 sangat baik dan sudah efisien secara maksimal.

d. Analisis Teknis Efisiensi RZI Periode 2013

Rumah Zakat Indonesia pada tahun 2013 telah mencapai nilai efisiensi sebesar 100% atau senilai dengan 1 pada asumsi VRS dan CRS. Hal ini menunjukkan bahwa Rumah Zakat Indonesia telah mampu menggunakan input yang ada untuk menghasilkan output yang maksimal. Pencapaian efisiensi ini bisa di lihat pada variabel input dan output yang ditunjukkan pada tabel di bawah ini yaitu sebagai berikut:

Tabel 5 Orientasi Output Asumsi VRS dan CRS

Variabel	Actual (Rp)	Target (Rp)	To Gain	Achived
Biaya Operasional	26.602.565	26.602.565	0,0%	100%
Biaya Personalia	12.122.311	12.122.311	0,0%	100%
Biaya Sosialisasi	6.841.750	6.841.750	0,0%	100%
Total Asset	35.942.596	35.942.596	0,0%	100%
Dana Terhimpun	186.466.330	186.466.330	0,0%	100%
Dana Tersalurkan	138.752.182	138.752.182	0,0%	100%

Sumber : Rumah Zakat Indonesia 2013 DEA (dalam jutaan rupiah) 2020, diolah

Tabel di atas menunjukkan bahwa Rumah Zakat Indonesia periode 2013 dengan angka achieved 100 % atau mencapai nilai efisiensi sempurna. Artinya nilai 100 % menunjukkan bahwa Rumah Zakat Indonesia mampu mencapai nilai *actual* (nilai sebenarnya) dengan nilai target (nilai harus dicapai) yang di sarankan oleh perhitungan DEA. Pembuktiannya dapat di lihat dari nilai *to gain* sebesar 0 % yang artinya tidak ada nilai aktual yang tidak mencapai nilai target. Dalam hal ini, pengelolaan dana zakat di Rumah Zakat Indonesia periode 2013 sangat baik dan sudah efisien secara maksimal.

e. Analisis Teknis Efisiensi RZI Periode 2014

Rumah Zakat Indonesia pada tahun 2014 telah mencapai nilai efisiensi sebesar 100% atau senilai dengan 1 pada asumsi VRS dan CRS. Hal ini menunjukkan bahwa Rumah Zakat Indonesia telah mampu menggunakan input yang ada untuk menghasilkan output yang maksimal. Pencapaian efisiensi ini bisa di lihat pada variabel input dan output yang ditunjukkan pada tabel di bawah ini yaitu sebagai berikut:

Tabel 6 Orientasi Output Asumsi VRS dan CRS

Variabel	Aktual (Rp)	Target (Rp)	To Gain	Achieved
Biaya Operasional	18.201.248	18.201.248	0,0%	100%
Biaya Personalia	20.985.293	20.985.293	0,0%	100%
Biaya Sosialisasi	5.000.034	5.000.034	0,0%	100%
Total Asset	39.440.450	39.440.450	0,0%	100%
Dana Terhimpun	198.088.926	198.088.926	0,0%	100%
Dana Tersalurkan	144.442.642	144.442.642	0,0%	100%

Sumber : Rumah Zakat Indonesia 2014 DEA (dalam jutaan rupiah) 2020, diolah

Tabel di atas menunjukkan bahwa Rumah Zakat Indonesia periode 2014 dengan angka achieved 100 % atau mencapai nilai efisiensi sempurna. Artinya nilai 100 % menunjukkan bahwa Rumah Zakat Indonesia mampu mencapai nilai *actual* (nilai sebenarnya) dengan nilai target (nilai harus dicapai) yang di sarankan oleh perhitungan DEA. Pembuktiannya dapat di lihat dari nilai *to gain* sebesar 0 % yang artinya tidak ada nilai aktual yang tidak mencapai nilai target. Dalam hal ini, pengelolaan dana zakat di Rumah Zakat Indonesia periode 2014 sangat baik dan sudah efisien secara maksimal.

f. Analisis Teknis Efisiensi RZI Periode 2015

Rumah Zakat Indonesia pada tahun 2015 mengalami inefisien atau tidak efisiensi sebesar 98,1 % atau efisiensi kurang dari 1 pada asumsi VRS dan CRS. Hal ini menunjukkan bahwa Rumah Zakat Indonesia belum efisien dalam menjalankan kinerjanya. Pencapaian efisiensi ini bisa di lihat pada variabel input dan output yang ditunjukkan pada tabel di bawah ini yaitu sebagai berikut:

Tabel 7 Orientasi Output Asumsi VRS dan CRS

Variabel	Aktual (Rp)	Target (Rp)	To Gain	Achieved
Biaya Operasional	13.690.337	13.690.337	0,0%	100%
Biaya Personalia	8.139.630	5.223.361	1.5%	98,5%
Biaya Sosialisasi	3.689.047	3.689.047	0,0%	100%
Total Asset	28.629.073	28.629.073	0,0%	100%
Dana Terhimpun	251.143.893	256.129.043	0.9%	99.1%
Dana Tersalurkan	206.407.010	217.725.309	0.9%	99.1%

Sumber : Rumah Zakat Indonesia 2015 DEA (dalam jutaan rupiah) 2020, diolah

Tabel di atas menunjukkan bahwa Rumah Zakat Indonesia periode 2015 mengalami inefisien atau tidak mengalam efisien sempurna sebesar 98,1 %. Bisa dilihat dari variabel input dan output yang tidak efisien. Rumah Zakat Indonesia yang belum efisien pada sisi biaya personalia, dana ZIS yang terhimpun dan dana ZIS yang tersalurkan. Agar efisien Rumah Zakat Indonesia perlu memperbaiki beberapa variabel yang mengalami inefisien, yakni dengan mengurangi dana pada biaya personalia pada sisi variabel input. Peningkatan efisiensi Rumah Zakat Indonesia pada tahun 2015 pada sisi input dapat meningkat jika dilakukan dengan cara menetapkan target dari biaya persoanalia Rp. 5.223361 yang saat ini sebesar Rp. 8.139.630 yaitu dengan mengurangi sebagian dari biaya personalia. Dengan kata lain, kondisi aktual saat ini dapat mencapai target apabila biaya personalia dikurangi sebesar 1,5 % atau setara dengan Rp. 2.915.639, sedangkan pada variabel input lainnya tidak ada masalah karena sudah mencapai target dan *achieved* 100 %.

Pada sisi output juga mengalami inefisien di semua variabelnya yaitu variabel dana ZIS terhimpun dan dana ZIS tersalurkan sebesar 99,1 %. Peningkatan efisien Rumah Zakat Indonesia pada tahun 2015 pada sisi output dapat meningkat jika dilakukan dengan cara menetapkan target dari total penerimaan dana ZIS Rp. 256.129.043 yang saat ini sebesar Rp. 251.143.893 Sama halnya dengan variabel penyaluran zakat juga mengalami inefisiensi atau kurang dari satu yaitu sebesar 99,1 % . Di mana target dari total penyaluran dana ZIS sebesar Rp. 217.725.309 dari nilai aktual total penyaluran yaitu sebesar Rp. 206.407.010 maka untuk meningkatkan efisiensi Rumah Zakat Indonesia untuk mencapai target dari nilai aktual yaitu melakukan penambahan yaitu sebesar 0,9 %.

g. Analisis Teknis Efisiensi RZI Periode 2016

Rumah Zakat Indonesia pada tahun 2016 mengalami inefisien atau tidak efisiensi sebesar 98,1 % atau efisiensi kurang dari 1 pada asumsi VRS dan CRS. Hal ini menunjukkan bahwa Rumah Zakat Indonesia belum efisien dalam menjalankan kinerjanya. Pencapaian efisiensi ini bisa di lihat pada variabel input dan output yang ditunjukkan pada tabel di bawah ini yaitu sebagai berikut :

Tabel 8 Orientasi Output Asumsi VRS dan CRS

Variabel	Aktual (Rp)	Target (Rp)	To Gain	Achieved
Biaya Operasional	14.438.546	14.438.546	0,0%	100%
Biaya Personalia	4.820.051	4.820.051	0,0%	100%
Biaya Sosialisasi	4.077.643	3.379.430	1,2%	98,8%
Total Asset	32.174.808	26.238.827	1.2%	98,8%
Dana Terhimpun	245.474.369	246.687.586	0.9%	99,1%
Dana Tersalurkan	200.008.106	210.191.233	0,9%	99,1%

Sumber : Rumah Zakat Indonesia 2016 DEA (dalam jutaan rupiah) 2020, diolah

Tabel di atas menunjukkan bahwa Rumah Zakat Indonesia periode 2016 mengalami inefisien atau tidak mengalami efisien sempurna sebesar 99,5 %. Bisa dilihat dari variabel input dan output yang tidak efisien. Bisa di lihat dari variabel input yaitu biaya sosialisasi dan total asset sedangkan variabel output yaitu total penerimaan dana ZIS dan total penyaluran dana ZIS. Pada sisi variabel input agar efisien Rumah Zakat Indonesia perlu memperbaiki beberapa variabel yang mengalami inefisien, yakni dengan mengurangi dana pada biaya sosialisasi dan total asset. Peningkatan efisiensi Rumah Zakat Indonesia pada tahun 2016 pada sisi input dapat meningkat jika dilakukan dengan cara menetapkan target dari biaya sosialisasi Rp. 3.379.430 yang saat ini sebesar Rp. 4.077.643. Dengan kata lain, kondisi aktual saat ini dapat mencapai target apabila biaya sosialisasi dikurangi sebesar 1,2 % atau setara dengan Rp. 697.570, sama halnya dengan variabel total asset yang mengalami inefisiensi yaitu dapat meningkat jika dilakukan dengan cara menetapkan target dari total asset Rp. 26.238.827 yang saat ini sebesar Rp. 32.174.808. Dengan kata lain, kondisi aktual saat ini dapat mencapai target apabila total asset dikurangi sebesar 1,2 % atau setara dengan Rp. 5.935.173, sedangkan pada variabel input lainnya tidak ada masalah karena sudah mencapai target dan *achived* 100 %.

Pada sisi output juga mengalami inefisien di semua variabelnya yaitu variabel dana ZIS terhimpun dan dana ZIS tersalurkan sebesar 99,1 %. Peningkatan efisien Rumah Zakat Indonesia tahun 2016 pada sisi output dapat meningkat jika dilakukan dengan cara menetapkan target dari total penerimaan dana zakat Rp. 246.687.586 yang saat ini sebesar Rp 245.474.369. Sama halnya dengan variabel penyaluran ZIS juga mengalami inefisiensi atau

kurang dari satu yaitu sebesar 99,1 % . Di mana target dari total penyaluran sebesar Rp. 210.191.233 dari nilai aktual total penyaluran yaitu sebesar Rp. 200.008.106 maka untuk meningkatkan efisiensi Rumah Zakat Indonesia untuk mencapai target dari nilai aktual yaitu melakukan penambahan yaitu sebesar 0,9 %.

h. Analisis Teknis Efisiensi RZI Periode 2017

Rumah Zakat Indonesia pada tahun 2017 telah mencapai nilai efisiensi sebesar 100% atau senilai dengan 1 pada asumsi VRS dan CRS. Hal ini menunjukkan bahwa Rumah Zakat Indonesia telah mampu menggunakan input yang ada untuk menghasilkan output yang maksimal. Pencapaian efisiensi ini bisa di lihat pada variabel input dan output yang ditunjukkan pada tabel di bawah ini yaitu sebagai berikut:

Tabel 9 Orientasi Output Asumsi VRS dan CRS

Variabel	Aktual (Rp)	Target (Rp)	To Gain	Achieved
Biaya Operasional	15.425.533	15.425.533	0,0%	100%
Biaya Personalia	4.857.285	4.857.285	0,0%	100%
Biaya Sosialisasi	3.421.412	3.421.412	0,0%	100%
Total Asset	25.924.403	25.924.403	0,0%	100%
Dana Terhimpun	251.560.246	251.560.246	0,0%	100%
Dana Tersalurkan	213.413.524	213.413.524	0,0%	100%

Sumber : Rumah Zakat Indonesia 2017 DEA (dalam jutaan rupiah) 2020, diolah

Tabel di atas menunjukkan bahwa Rumah Zakat Indonesia periode 2014 dengan angka achieved 100 % atau mencapai nilai efisiensi sempurna. Artinya nilai 100 % menunjukkan bahwa Rumah Zakat Indonesia mampu mencapai nilai *actual* (nilai sebenarnya) dengan nilai target (nilai harus dicapai) yang di sarankan oleh perhitungan DEA. Pembuktiannya dapat di lihat dari nilai *to gain* sebesar 0 % yang artinya tidak ada nilai aktual yang tidak mencapai nilai target. Dalam hal ini, pengelolaan dana zakat di Rumah Zakat Indonesia periode 2014 sangat baik dan sudah efisien secara maksimal.

i. Analisis Teknis Efisiensi RZI Periode 2018

Rumah Zakat Indonesia pada tahun 2018 telah mencapai nilai efisiensi sebesar 100% atau senilai dengan 1 pada asumsi VRS dan CRS. Hal ini menunjukkan bahwa Rumah Zakat Indonesia telah mampu menggunakan input yang ada untuk menghasilkan output yang maksimal. Pencapaian efisiensi ini bisa di lihat pada variabel input dan output yang ditunjukkan pada tabel di bawah ini yaitu sebagai berikut:

Tabel 10 Orientasi Output Asumsi VRS dan CRS

Varibel	Aktual (Rp)	Target (Rp)	To Gain	Achived
Biaya Operasional	13.907.360	13.907.360	0,0%	100%
Biaya Personalia	5.573.854	5.573.854	0,0%	100%
Biaya Sosialisasi	4.129.019	4.129.019	0,0%	100%
Total Asset	27.763.700	27.763.700	0,0%	100%
Dana Terhimpun	255.722.820	255.722.820	0,0%	100%
Dana Tersalurkan	209.464.491	209.464.491	0,0%	100%

Sumber : Rumah Zakat Indonesia 2018 DEA (dalam jutaan rupiah) 2020, diolah

Tabel di atas menunjukkan bahwa Rumah Zakat Indonesia periode 2014 dengan angka achieved 100 % atau mencapai nilai efisiensi sempurna. Artinya nilai 100 % menunjukkan bahwa Rumah Zakat Indonesia mampu mencapai nilai *actual* (nilai sebenarnya) dengan nilai

target (nilai harus dicapai) yang di sarankan oleh perhitungan DEA. Pembuktiannya dapat di lihat dari nilai *to gain* sebesar 0 % yang artinya tidak ada nilai aktual yang tidak mencapai nilai target. Dalam hal ini, pengelolaan dana zakat di Rumah Zakat Indonesia periode 2014 sangat baik dan sudah efisien secara maksimal.

j. Analisis Teknis Efisiensi RZI Periode 2019

Rumah Zakat Indonesia pada tahun 2018 telah mencapai nilai efisiensi sebesar 100% atau senilai dengan 1 pada asumsi VRS dan CRS. Hal ini menunjukkan bahwa Rumah Zakat Indonesia telah mampu menggunakan input yang ada untuk menghasilkan output yang maksimal. Pencapaian efisiensi ini bisa di lihat pada variabel input dan output yang ditunjukkan pada tabel di bawah ini yaitu sebagai berikut:

Tabel 11 Orientasi Output Asumsi VRS dan CRS

Variabel	Aktual (Rp)	Target (Rp)	To Gain	Achieved
Biaya Operasional	12.771.259	12.771.259	0,0%	100%
Biaya Personalia	5.946.066	5.946.066	0,0%	100%
Biaya Sosialisasi	4.079.683	4.079.683	0,0%	100%
Total Asset	35.338.401	35.338.401	0,0%	100%
Dana Terhimpun	287.182.041	287.182.041	0,0%	100%
Dana Tersalurkan	250.043.450	250.043.450	0,0%	100%

Sumber : Rumah Zakat Indonesia 2019 DEA (dalam jutaan rupiah) 2020, diolah

Tabel di atas menunjukkan bahwa Rumah Zakat Indonesia periode 2014 dengan angka achieved 100 % atau mencapai nilai efisiensi sempurna. Artinya nilai 100 % menunjukkan bahwa Rumah Zakat Indonesia mampu mencapai nilai *actual* (nilai sebenarnya) dengan nilai target (nilai harus dicapai) yang di sarankan oleh perhitungan DEA. Pembuktiannya dapat di lihat dari nilai *to gain* sebesar 0 % yang artinya tidak ada nilai aktual yang tidak mencapai nilai target. Dalam hal ini, pengelolaan dana zakat di Rumah Zakat Indonesia periode 2014 sangat baik dan sudah efisien secara maksimal.

2. Analisis Faktor-Faktor Penyebab Inefisiensi Rumah Zakat Indonesia

Menurut Huri dan Susilowati[22], inefisiensi bisa terjadi disebabkan karena adanya pemborosan biaya atau tidak seimbangnya antara jumlah dana-dana dalam beberapa variabel yang diolah dalam menghitung efisiensi suatu perusahaan. Rumah Zakat Indonesia mengalami inefisiensi pada tahun 2015 dan 2016. Faktor-faktor yang menyebabkan inefisiensi Rumah Zakat Indonesia pada tahun 2015 dan 2016 yaitu tidak seimbangnya antara biaya-biaya dari variabel input dan outputnya. Rumah Zakat Indonesia mengalami inefisiensi pada tahun 2015 yaitu sebesar 98,1 % dan di tahun 2016 yaitu sebesar 99,5 %.

Pada tahun 2015 Rumah Zakat Indonesia tergolong lembaga zakat nasional dengan kinerja inefisien dengan skor 98,1 %. Ketidakefisienan terjadi pada kedua variabel input dan outputnya. Pada variabel input yaitu biaya personalia mengalami inefisien dengan skor sebesar 98,5 %. Sama halnya dengan penelitian Widyaningrum[23] yaitu mengalami inefisiensi pada BAZNAS pada tahun 2016. Hal ini dikarenakan terjadinya penggunaan biaya personalia

[22] Mumu Daman Huri dan Indah Susilowati, "Pengukuran Efisiensi Relatif Emiten Perbankan Dengan Metode Data Envelopment Analysis (DEA) (Studi Kasus: Bank-Bank yang Terdaftar di Bursa Efek Jakarta Tahun 2002)", *Jurnal Dinamika Pembagunan*, Vol. 1, No. 2, Desember 2004, h. 95-110

[23] Noviana Widyaningrum, "Efisiensi Organisasi Pengelola Zakat Nasional Di Indonesia Dengan Metode Data Envelopment Analysis", *Jurnal Pendidikan Ekonomi*, Vol. 7, No. 4, 2018, h. 316-325.

yang berlebihan pada pos gaji yang menjadikan tidak efisien. Sedangkan pada tahun 2016 Rumah Zakat Indonesia tergolong lembaga zakat nasional dengan kinerja inefisien dengan skor 99,5 %. Ketidakefisienan terjadi pada kedua variabel input dan outputnya. Pada variabel input yaitu biaya sosialisasi dan total aset mengalami inefisien dengan skor sebesar 98,8 %. Hal ini dikarenakan terjadinya penggunaan biaya sosialisasi yang berlebihan pada biaya publikasi dan dokumentasi demi mengiklankan program dari Rumah Zakat Indonesia dan menjadikan tidak efisien, maka perlu adanya pengurangan sebesar 1,2 % dari pemakaian biaya sosialisasi. Di sisi lain pada variabel total aset juga mengalami sebesar 98,8 %. Hal ini terjadi pada penelitian yang dilakukan oleh Afida[24] dan Ivonella[25] juga mengalami inefisiensi pada variabel total aset karena penggunaan aset yang kurang efektif dengan terpusatnya dana aset lancar pada kas dan setara kas.

Pada sisi variabel output yaitu variabel dana ZIS terhimpun dan Variabel dana ZIS tersalurkan, ketidakefisienan Rumah Zakat Indonesia periode 2015 dan 2016 terjadi karena dana ZIS yang terhimpun pada tahun 2015 lebih besar daripada tahun 2016. Hal ini menunjukkan bahwa di mana pertumbuhan dana ZIS pada tahun 2015 sebesar Rp. 251.143.893 ke tahun 2016 sebesar Rp. 245.474.369 mengalami penurunan hingga 10 %. Maka dari itu, hal ini menyebabkan kesadaran masyarakat untuk membayar zakat, infak dan sedekah (ZIS) menurun sehingga dalam penyaluran dana ZIS juga mengalami penurunan. Sama halnya dengan penelitian yang dilakukan oleh Zahra dkk (2016)[26] juga menunjukkan adanya ketidakefisienan OPZ pada tahun 2012 dan 2013 dikarenakan dana terhimpun dan dana tersalurkan mengalami penurunan. Sementara itu dana ZIS tersalurkan juga mengalami penurunan dari tahun 2015 sebesar Rp. 206.407.010 dan menurun di tahun 2016 sebesar Rp. 200.008.106 maka dari itu terjadi penurunan untuk dana ZIS yang tersalurkan tidak merata dan tidak sesuai dengan target yang harus diterima dan disalurkan oleh pihak dari lembaga zakat yaitu Rumah Zakat Indonesia itu sendiri.

3. Analisis Kebijakan yang dilakukan oleh Internal Rumah Zakat Indonesia

Rumah Zakat Indonesia dalam mengefisienkan lembaganya melakukan audit untuk laporan keuangannya yang dilakukan oleh akuntan publik dengan opini, wajar tanpa pengecualian sejak tahun 2005. Di tahun 2007 Rumah Zakat Indonesia menjadi pelopor Lembaga Amil Zakat (LAZ) yang diaudit berdasarkan laporan keuangan berdasarkan PSAK yang menjadi standar laporan LAZ di Indonesia. Rumah Zakat Indonesia dalam memenuhi standar kelayakan dalam efektivitas dan efisien lembaganya, setiap tahunnya melakukan audit internal. Semua yang berhubungan dengan kelembagaan Rumah Zakat Indonesia mulai dari setiap departemen dan divisi akan mempertanggungjawabkan setiap proses dari semua program yang memerlukan dana dengan prosedur yang benar yang dilakukan oleh audit internal Rumah Zakat Indonesia[27].

Internal Audit Departemen merupakan salah satu departemen yang berperan dalam melakukan pemeriksaan, pengawasan, dan perbaikan melalui evaluasi terhadap pelaksanaan

[24] Afni Afida, "Analisis Efisiensi Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Dalam Mengelola Dana Zakat Dengan Metode Data Envelopment Analysis (DEA)", h. 69

[25] Atika Ivonella, "Analisis Efisiensi Kinerja Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Kota Yogyakarta Dengan Menggunakan Metode Data Envelopment Analysis (DEA)", h. 65

[26] Aulia Zahra, Prayogo P. Harto, dan Ahmad Bisyri AS, "Pengukuran Efisiensi Organisasi Pengelola Zakat Dengan Metode Data Envelopment Analysis", *Jurnal Akuntansi dan Keuangan Islam* Vol. 4, No. 1, 2016, h. 24-44

[27] Dedy Mulyana, "Audit Sebagai Sebuah Kebutuhan", https://www.rumahzakat.org/audit-sebagai-sebuah-kebutuhan/. Diakses tanggal 12 Juni 2020.

sistem lembaga secara keseluruhan di Rumah Zakat Indonesia. Rumah Zakat Indonesia dalam menerapkan kebijakan dalam memperbaiki lembaganya melakukan dengan menerapkan misi kerja yang strategis, diantaranya sebagai berikut:

a. ***Good Corporate Governance*** adalah menjalankan suatu pemeriksaan dan pemantauan untuk mendorong dan meningkatkan pertama: integritas dan keandalan data baik finansial maupun non finansial, kedua: efektivitas sistem pengendalian internal, ketaatan pada aturan atau kebijakan lembaga, serta ketiga: efektivitas kebijakan dan pelaksanaan menejemen risiko yang dijalankan oleh direksi. Sesuai dengan penelitian Paristu[28] yang menjelaskan komponen pengendalian internal dapat mengatasi permasalahan yang berkaitan dengan pengawasan dan pelaporan dalam rangka menciptakan akuntabilitas dan transparansi yang diharapkan masyarakat mampu menjadikan LAZ sebagai lembaga pengelola zakat yang profesional dalam penerapan tata kelola yang baik (*good governance*) sehingga kepercayaan masyarakat semakin meningkat.

b. ***Early Warning System*** yaitu penyampaian kepada lembaga potensi-potensi yang negatif yang mungkin terjadi sebagai efek dari kebijakan yang telah dan akan dijalankan.

c. ***Law Enforcement*** yaitu penegakan regulasi lembaga dan menjadi trigger untuk ketidakberulangan pelanggaran yang sama dilakukan sebelumnya.

d. **Audit Non Keuangan** yaitu audit pada bagian operasional, marketing atau audit yang lain, di mana semua ini dalam rangka membangun budaya kerja atau tata kelola yang baik dan benar dan tentunya bisa melihat spot-spot mana saja yang di prioritaskan untuk mendapat tinjauan agar lebih efisien lagi dalam pengelolaannya.

e. **Dukungan banyak pihak**, yaitu Rumah Zakat Indonesia untuk lebih efisien dalam kinerja atau tata kelola yang baik dibutuhkan kerjasama diantara semuanya tidak terbatas di kantor pusat saja tetapi secara menyeluruh baik di pusat maupun cabang dalam memperbaiki kekurangan dalam hal regulasi dan melaksanakan sistem yang berlaku di lembaga.

D. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian maka dapat ditarik kesimpulan bahwa Rumah Zakat Indonesia pada periode 2010, 2011, 2012, 2013, 2014, 2017, 2018, dan 2019 tingkat efisiensinya mencapai 100 %. Hal ini menunjukkan bahwa Rumah Zakat Indonesia sudah efisien dikarenakan nilai efisiensi pada tahun tersebut relatif maksimal. Sedangkan pada tahun 2015 dan 2016 mengalami inefisiensi atau penurunan efisiensinya yaitu sebesar 98,1% dan 99,5% hal ini menunjukkan bahwa ada pemborosan biaya senilai inefisien tersebut atau terjadi ketidakseimbangan jumlah dana antara beberapa variabel yang diukur dari tingkat efisiensinya. Pada tahun 2015 variabel input yang inefisien yaitu biaya personalia dikarenakan terjadinya penggunaan biaya personalia yang berlebihan pada pos gaji karyawan yang menjadikan tidak efisien dan pada tahun 2016 juga mengalami inefisien pada variabel input yaitu pada biaya sosialisasi yaitu terjadinya penggunaan biaya sosialisasi yang berlebihan pada biaya publikasi dan dokumentasi demi mengiklankan program dari Rumah Zakat Indonesia, sedangkan pada variabel total asset dikarenakan dikarenakan penggunaan aset yang kurang efektif dengan terpusatnya dana aset lancar pada kas dan setara kas. Disamping itu yang menyebabkan tidak efisien karena tidak sesuai dengan target perhitungan DEA.

[28] Amalia Ika Paristu, "Sistem Pengendalian Internal Pada Lembaga Amil Zakat (Studi Komparatif Lembaga Amil Zakat Al Azhar Peduli Ummat Dan Lembaga Amil Zakat Dompet Dhuafa)", *Jurnal Dinamika Akuntansi Dan Bisnis* Vol. 1, No. 2, September 2014, h. 150-168

Sedangkan pada variabel output yang mengalami inefisien pada tahun 2015 dan 2016 adalah masing-masing total penerimaan dana ZIS dan total penyaluran dana ZIS karena tidak sesuai dengan target sehingga mengalami inefisien maka dari itu perlu adanya penambahan untuk meningkatkan total penerimaan dana ZIS dan total penyaluran dana ZIS sehingga tercapai target yang ditetapkan oleh DEA. Peran dari Lembaga Amil Zakat (LAZ) khususnya Rumah Zakat Indonesia menerapkan kebijakan untuk meningkatkan efisien dan efektivitas lembaganya melakukan sistem pengendalian dalam bidang internal audit seperti lingkungan pengendalian, penaksiran risiko, aktivitas pengendalian, informasi dan komunikasi serta pengawasan dengan baik yang bertujuan untuk tata kelola yang baik.

Daftar Pustaka

Afida, Afni. "Analisis Efisiensi Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) dalam Mengelola Dana Zakat Dengan Metode Data Envelopment Analysis (DEA)," 2017.

Akbar, Nasher. "Analisis Efisiensi Organisasi Pengelola Zakat Nasional Dengan Pendekatan Data Envelopment Analysis (DEA)." *Islamic Finance & Business Review* 4, no. 2 (2009): 760–84.

Akbar, Refki Kurniadi, Ifa Hanifia Senjiati, and Arif Rijal Anshori. "Analisis Efisiensi Kinerja Baznas Kota Bandung dalam Pengelolaan Dana Zakat Menggunakan Metode Data Envelopment Analysis." *Prosiding Hukum Ekonomi Syariah* 6, no. 2 (2020): 525–29.

Al-Ayubi, Solahuddini, Ascarya, and Possumah Bayu Taufiq. "Examining the Efficiency of Zakat Management : Indonesian Zakat Institutions Experiences." *International Journal of Zakat Vol.3* 3, no. 1 (2018): 37–55.

Huri, Mumu Daman, and Indah Susilowati. "Pengukuran Efisiensi Relatif Emiten Perbankan Dengan Metode Data Envelopment Analysis (DEA)." *Jurnal Dinamika Pembangunan (JDP)* 1, no. 2 (2004): 95–110.

Indonesia Badan Pusat Statistik. "Jumlah Angka Kemiskinan Di Indonesia 2007-2019." Accessed March 16, 2019. https://www.bps.go.id/dynamictable/2016/01/18/1119/jumlah-penduduk-miskin-menurut-provinsi-2007-2019.html.

Iskandar, Tatang. "Analisis Efesiensi Kinerj Keuangan Pada Lembaga Amil Zakat Pos Keadilan Peduli Ummat (PKPU) Yogyakarta (Periode Tahun 2004-2008)." *Repositori UIN SUNAN KALIJAGA Yogyakarta*, 2009.

Ivonella, Atika. "Analisis Efisiensi Kinerja Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Kota Yogyakarta Dengan Menggunakan Metode Data Envelopment Analysis (DEA)," 2018.

Kadry, Rahmad. "Analisis Efisiensi Lembaga Amil Zakat (LAZ) di Indonesia Dengan Metode Data Envelopment Analysis (DEA) (Studi Kasus Pada Rumah Zakat, LAZIS Swadaya Ummah, Dompet Dhuafa Dan YBUI BNI Tahun 2010-2012)." *Skripsi*, 2014.

Kurniawan, Rizki. "Determinants of Efficiency of Zakat Institutions in Indonesia : Two-Stage Data Envelopment Analysis Approach." *Proceedings, International Conference of Zakat*, 2018.

Lestari, Alfi. "Efisiensi Kinerja Keuangan Badan Amil Zakat Daerah (Bazda): Pendekatan

Data Envelopment Analysis (DEA)" 16, no. 2 (2015): 177–87. https://doi.org/10.18196/jesp.2015.0050.177-187.

Megawati, Devi, and Fenny Trisnawati. "Penerapan Psak 109 Tentang Akuntansi Zakat Dan Infak/Sedekah Pada Baz Kota Pekanbaru." *Jurnal Penelitian Sosial Keagamaan* 17, no. 1 (2014): 40–59.

Mulyana, Dedy. "Audit Sebagai Sebuah Kebutuhan," 2009. https://www.rumahzakat.org/audit-sebagai-sebuah-kebutuhan/.

Nasional Pusat Kajian Strategis – Badan Amil Zakat. *Outlook Zakat Indonesia 2019*, 2019.

Parisi, Salman Al. "Tingkat Efisiensi Dan Produktivitas Lembaga Zakat Di Indonesia." *Jurnal Bisnis Dan Manajemen* 7, no. 1 (2017): 63–72. https://doi.org/10.15408/ess.v7i1.3687.

Paristu, Amalia I K A. "Sistem Pengendalian Internal Pada Lembaga Amil Zakat (Studi Komparatif Lembaga Amil Zakat Al Azhar Peduli Ummat Dan Lembaga Amil Zakat Dompet Dhuafa)." *Jurnal Dinamika Akuntansi Dan Bisnis* 1, no. 2 (2014): 150–68.

Rais, Isnawati. "Muzakki Dan Kriterianya Dalam Tinjauan Fikih Zakat." *Majelis Ulama Indonesia Pusat* 1, no. 2 (2009).

Sabiq, Syaikh as-Sayyid. *Panduan Zakat Menurut Al-Qur'an Dan as-Sunnah*. Bogor: Pustaka Ibnu Katsir, 2005.

Setiawan, Sakina Rakhma Diah. "Potensi Zakat Di Indonesia Sangat Besar, Tetapi....," 2019. https://money.kompas.com/read/2019/11/07/153000126/potensi-zakat-di-indonesia-sangat-besar-tetapi.

Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2009.

Susilowati, Indah, and M Ikhwan. "Petunjuk Pengukuran Efisiensi Melalui Data Envelopment Analysis (DEA)." *Fakultas Ekonomi Universitas Diponegoro*, 2004.

Wahab, Norazlina Abd, Abdul Rahim, and Abdul Rahman. "Efficiency of Zakat Institutions In Malaysia : An Application of Data Envelopment Analysis 1." *Journal of Economic Cooperation and Development* 33, no. 1 (2012): 95–112.

Widyaningrum, Noviana. "Efisiensi Organisasi Pengelola Zakat Nasional Di Indonesia Dengan Metode Data Envelopment Analysis." *Jurnal Pendidikan Ekonomi* 7, no. 4 (2018): 316–25.

Wiharyono, Augost. *Efisiensi Zakat Di Indonesia: Studi Kasus Organisasi Pengelola Zakat Anggota Forum Organisasi Zakat Tahun 2008-2013*. *Univesitas Islam Indonesia*, 2015.

Zahra, Aulia, Prayogo P Harto, and Ahmad As Bisyri. "Pengukuran Efisiensi Organisasi Pengelola Zakat Dengan Metode Data Envelopment Analysis." *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan Islam* 4, no. 1 (2016): 25–44.